

Hubungan Antara Sikap Ibu dengan Tindakan Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Sungai Pinang Samarinda

Yunita Wulandari^{1*}, Rusni Masnina²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: yunitawulandari060698@gmail.com

Diterima: 18/07/21

Revisi: 18/09/21

Diterbitkan: 29/12/21

Abstrak

Tujuan studi: Mengetahui Hubungan Antara Sikap Ibu Dengan Tindakan Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Sungai Pinang Samarinda

Metodologi : Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross selection* jenis penelitian deskriptif korelasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara total sampling dengan jumlah 90 ibu. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner likert dan guttman analisis data menggunakan uji fisher exact dan *chi-squer*

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan p Value = $0.02 < 0.05$, maka hipotesis yang diterima adalah H_a yaitu ada hubungan antara sikap ibu dengan tindakan pemilahan sampah rumah tangga

Manfaat : Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting tentang sortasi limbah rumah tangga.

Abstract

Purpose of study: Knowing the Relationship Between Attitudes and Household Waste Segregation Measures at, Sungai Pinang District Samarinda

Methodology: This study uses an analytic survey with a cross-selection approach, the type of correlational descriptive research. The sampling method used in this study was total sampling with a sample of 90 mothers. Data collection techniques using Likert and Guttman questionnaires. Data analysis using fisher exact and chi-square test

Results: The results showed a significant value p Value = $0.02 < 0.05$, then the accepted hypothesis is H_a , that is, there is a relationship between mother's attitude and household waste sorting.

Applications: With this research, it is hoped that it can provide important information on sorting household waste.

Kata kunci: Ibu, Sikap, Tindakan pemilahan sampah rumah tangga

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia yang menghasilkan buangan atau sampah pengolahan yang ada saat ini hanya terbatas pada pengolahan sampah secara konvensional yaitu hanya diangkut dari tempat penghasil sampah ke TPS dan kemudian hanya dibuang begitu saja ke TPS tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu padahal aturan prosedur pengelolaan sampah yang harus dilakukan yaitu pengumpulan sampah kemudian didaur ulang dan dibuang ke Tempat Pembuangan Sementara, kemudian DKPP melakukan pengangkutan sampah yang akan dibuang di Tempat Pembuangan Akhir (Jalaludin, 2015). Penanganan sampah yang kurang optimal akan menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti timbulnya banjir, timbulnya penyakit, sanitasi lingkungan memburuk, turunnya kandungan organik lahan pertanian dan mempercepat terjadinya pemanasan global. Oleh karena itu diperlukan adanya komitmen bersama dalam pengelolaan sampah sehingga tidak menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan (Tamyiz, dkk, 2018). Sampah merupakan hasil dari aktivitas menjadi masalah di Indonesia karena pelayanan yang dilakukan saat ini masih relatif terbatas (Sumantri, 2015). Permasalahan sampah di Indonesia merupakan masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini

sementara itu dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan mengikuti pula bertambahnya volume timbunan sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Komposisi sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia adalah sampah organik sebanyak 60-70% dan sisanya adalah sampah non organik 30-40%, sementara itu dari sampah non organik tersebut komposisi sampah terbanyak kedua yaitu sebesar 14% adalah sampah plastik. Sampah plastik yang terbanyak adalah jenis kantong plastik atau kantong kresek selain plastik kemasan (Pramiati, 2016).

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikan, kotor dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari, 2012). Sebagian besar masyarakat menganggap membakar sampah merupakan bagian dari pengolahan sampah. Akan tetapi hal seperti itu bisa menyebabkan pencemaran bagi lingkungan dan mengganggu kesehatan. Sikap seperti ini ada kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan dan kematangan usia (Mulasari, 2012). Beberapa faktor yang mempengaruhi pengolahan sampah yang dianggap sebagai penghambat sistem adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat (Sahil, 2016).

Sikap merupakan keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam berinteraksi sosial dan sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial. Para peneliti psikologi sosial menempatkan sikap sebagai hal yang penting dalam interaksi sosial, karena sikap dapat mempengaruhi banyak hal tentang perilaku dan sebagai isu sentral yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Elisa, 2017). Sampah akan bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di suatu wilayah. Pola konsumsi masyarakat ikut memberi kontribusi dalam peningkatan volume sampah yang semakin beragam jenisnya sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar perannya dalam peningkatan volume sampah di suatu lingkungan (Suparmini, 2013). Sampah dihasilkan oleh semua aktivitas manusia baik dari proses industri, rumah sakit, pariwisata-perhotelan dan juga dari rumah tangga yang merupakan pemasok sampah terbesar di daerah pemukiman. Manusia dalam aktivitasnya hanya memanfaatkan sumber daya alam yang berasal dari lingkungan dan mengembalikan sisa hasil aktivitas (sampah) kembali lagi organik (Sukesi dkk 2017). Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan barang buangan atau sampah. Volume sampah yang dihasilkan biasanya sebanding dengan tingkat konsumsi terhadap barang atau material yang digunakan sehari-hari. Peningkatan volume sampah biasanya seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan dipengaruhi pula oleh beberapa faktor seperti meningkatnya intensitas kegiatan sehari-hari, kemajuan teknologi terutama dalam sistem pengemasan produk dan perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung memilih serba cepat dan praktis semakin banyak sampah yang dibuang sudah pasti sampah menjadi lebih beragam dan terdapat banyak jenis material yang tidak mudah terurai secara biologis (Suandana, dkk 2011).

Beberapa tahapan dalam pemilahan sampah (Novi Marliani, 2014) sebagai berikut:

Pencegahan dan pengurangan sampah dari sumbernya, Kegiatan ini di mulai dengan kegiatan pemilihan atau pemisahan sampah organik dan non organik dengan menyediakan tempat sampah organik dan non organik di setiap rumah.

Pemanfaatan kembali kegiatan pemanfaatan sampah kembali terdiri atas :

a) Pemanfaatan sampah organik, seperti *composting* (pengomposan)

Sampah yang mudah membusuk dapat diubah menjadi pupuk kompos yang ramah lingkungan untuk melestarikan fungsi kawasan wisata.

b) Pemanfaatan sampah anorganik

Pemanfaatan sampah anorganik secara langsung, misalnya pembuatan kerajinan yang berbahan baku dari barang bekas atau kertas daur ulang. Sedangkan pemanfaatan kembali secara tidak langsung, misalnya menjual barang bekas seperti kertas, plastik, kaleng, koran bekas, botol, gelas dan botol air minum dalam kemasan. Berikut prinsip-prinsip pengelolaan sampah anorganik yaitu:

Reduce (Mengurangi)

Sebisa mungkin lakukan minimalisasi barang atau material yang kita gunakan semakin banyak kita menggunakan material semakin banyak sampah yang dihasilkan.

Re-use (Memakai kembali)

Sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali hindari pemakaian barang-barang yang *disposable* (sekali pakai, buang) hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum menjadi sampah.

Recycle (Mendaur ulang)

Sebisa mungkin barang-barang yang sudah tidak berguna lagi untuk didaur ulang tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri non-formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat. Teknologi daur ulang, khususnya bagi sampah plastik, sampah kaca dan sampah logam, merupakan suatu jawaban atas upaya memaksimalkan material setelah menjadi sampah untuk dikembalikan lagi dalam siklus daur ulang material tersebut (Dwiyanto, 2011).

.Jenis - Jenis Sampah

Menurut Notoatmojo (2011) sampah padat dibagi menjadi berbagai jenis yaitu :

1) Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya sampah dapat dibagi menjadi berbagai jenis, yakni :

- a) Sampah anorganik adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk, misalnya: logam, besi, pecahan gelas, plastik, dan sebagainya.
- b) Sampah organik adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya: sisa-sisa makanan, daun-daunan, buah- buahan dan sebagainya.

2) Berdasarkan dapat dan tidaknya dibakar

- a) Sampah yang mudah terbakar, misalnya: kertas, karet,, kayu, plastik, kain bekas dan sebagainya.
- b) Sampah yang tidak dapat terbakar, misalnya: kaleng-kaleng bekas, besi atau logam bekas, pecahan gelas, kaca dan sebagainya.

Berdasarkan karakteristik sampah

- a) *Garbage*, yaitu jenis sampah hasil pengolahan atau pembuatan makanan yang umumnya mudah membusuk dan berasal dari rumah tangga, restoran, hotel dan sebagainya.
- b) *Rubbish* yaitu sampah yang berasal dari perkotaan perdagangan baik yang mudah terbakar, seperti kertas, karton, plastik dan sebagainya. Maupun yang tidak mudah terbakar, seperti kaleng, bekas klip, pecahan kaca, gelas dan sebagainya.
- c) *Ashes* (abu) yaitu sisa pembakaran dari bahan-bahan yang mudah terbakar termasuk abu rokok.
- d) Sampah jalanan (*street sweeping*) yaitu sampah yang berasal dari pembersihan jalan yang terdiri dari campuran bermacam-macam sampah, daun-daunan, kertas, plastik, pecahan kaca, besi, debu dan sebagainya.
- e) Sampah industry yaitu sampah yang berasal dari industri atau pabrik-pabrik.
- f) Bangkai binatang (*dead animal*) yaitu bangkai binatang yang mati karena alam, ditabrak kendaraan atau dibuang oleh orang.
- g) Bangkai kendaraan (*abandoned vehicle*) adalah bangkai mobil, sepeda, sepeda motor dan sebagainya.
- h) Sampah pembangunan (*construction wastes*) yaitu sampah dari proses pembangunan gedung, rumah dan sebagainya, yang berupa puing-puing, potongan-potongan kayu, besi beton, bambu dan sebagainya.

f. Faktor mempengaruhi tindakan pemilahan sampah

Menurut (Priyono, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan pemilahan sampah yaitu:

Kemauan

Kemauan adalah niat atau keinginan ibu rumah tangga atau responden untuk melakukan pengelolaan sampah mulai dari tahap pemilahan (sesuai jenis sampahnya) penyediaan wadah (tempat sampah), pengumpulan (kebiasaan mengambil dan memindahkan), pengangkutan melakukan kegiatan pengangkutan sampah dari sumber sampah ke tempat sampah di rumah tangga dan selanjutnya dibuang ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) pengolahan sampah (baik dengan cara pengomposan ataupun dijadikan sebagai barang daur ulang).

Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan ibu rumah tangga atau responden untuk melakukan pengelolaan sampah mulai dari tahap pemilahan (sesuai jenis sampahnya) penyediaan wadah (tempat sampah), pengumpulan (kebiasaan mengambil dan memindahkan), pengangkutan melakukan kegiatan pengangkutan sampah dari sumber sampah ke tempat sampah di rumah tangga dan selanjutnya dibuang ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) pengolahan sampah (baik dengan cara pengomposan ataupun dijadikan sebagai barang daur ulang).

Kesempatan

Kesempatan adalah peluang ibu rumah tangga atau responden untuk melakukan pengelolaan sampah dalam bentuk fisik nyata mulai dari tahap pemilahan (sesuai jenis sampahnya), penyediaan wadah (tempat sampah), pengumpulan (kebiasaan mengambil dan memindahkan), pengangkutan (melakukan kegiatan pengangkutan sampah dari sumber sampah ke tempat sampah di rumah tangga dan selanjutnya dibuang ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) pengolahan sampah (baik dengan cara pengomposan ataupun dijadikan sebagai barang daur ulang).

Timbulan sampah rumah tangga menjadi perhatian yang berkembang di negara berkembang dan maju (Lebreton & Andradhy, 2019). Lebih penting lagi, keyakinan dan persepsi individu (Zamani-Farahani, & Musa, 2012) akan mempengaruhi respon, nilai budaya dan keberhasilan sistem pengelolaan sampah kota. Juga tidak dapat disangkal bahwa dampak dari kontrol perilaku berbasis masyarakat yang dirasakan terhadap perilaku pemilahan sampah di sumber sangat penting untuk penilaian tentang bagaimana meningkatkan pengelolaan sampah kota untuk mengelola, mengurangi dan mencegah kelebihan sampah yang telah dibuang di tempat pembuangan sampah, sehingga memperpanjang umur tempat pembuangan sampah (Wang, Maier, Horn, Hollander, & Aschemann, 2018). Sumber utama sampah di Indonesia adalah sampah rumah tangga, dimana sebagian besar (50-70%) merupakan sampah yang mudah membusuk dari sisa makanan, kulit buah, sayuran, dan sebagainya (Trihadiningrum et al., 2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga adalah pendidikan, pendapatan, budaya dan persepsi. Persepsi dan perilaku membuang sampah di sungai berkaitan dengan literasi lingkungan masyarakat. Pencapaian tujuan pendidikan lingkungan dapat dilihat dari perubahan persepsi dan perilaku yang dimunculkan oleh masyarakat. Masyarakat yang memiliki persepsi rendah terhadap lingkungan dan masih membuang sampah di sungai menunjukkan bahwa tujuan pendidikan belum tercapai. Orang dengan literasi lingkungan akan memiliki persepsi yang tinggi terhadap lingkungan dan ikut menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempat sampah (Isthofiyani et al., 2016). Penanganan limbah yang buruk dapat menyebabkan pencemaran udara, tanah, dan atmosfer serta berdampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat (Rajesh, 2019).

Lebih lanjut, terkait pelibatan masyarakat dalam proses pengelolaan sampah rumah tangga, pemahaman terhadap faktor perilaku dan psikologis yang mempengaruhi warga untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah menjadi penting

(Hebrok & Boks, 2017; Luttenberger, 2020; Trpchevska et al., 2017; Ye et al., 2020).Hal ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan program pengelolaan sampah yang efektif sekaligus menjadi masukan bagi perumusan strategi pemerintah dalam mengatasi permasalahan sampah rumah tangga (Hebrok & Boks, 2017; Knickmeyer, 2020; Meng et al., 2019; Safari et al., 2018). ; Zhang, Lai, Wang, & Wang, 2019).Timbulnya sampah kota telah menjadi konsekuensi tak terelakkan dari gaya hidup dan kehidupan sehari-hari. Namun, kuantitas dan kualitas sampah bervariasi dan sangat bergantung pada cara pengelolaan produksi sampah (Kumar 2016:39-40). kesadaran masyarakat dalam mengurangi dan menangani sampah plastik dengan baik dan benar. Tingkat pendidikan masyarakat tidak dapat memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang baik dan memadai tentang pengurangan dan penanganan sampah plastik. Apapun tingkat dan jenis pendidikannya, informasi atau pengetahuan tentang pengurangan dan penanganan sampah plastik perlu dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat (Marshall RE, Farahbakhsh K.2013.& McAllister 2015., Mamady. 2016)

2. METODOLOGI

Rancangan penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan peneliti (Setiadi,2013). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang dilakukan yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Sugiono,2012).*Study Cross Sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama. Tujuan penelitian ini untuk mengamati hubungan antara faktor resiko dengan akibat yang terjadi berupa penyakit atau keadaan kesehatan tertentu dalam waktu yang bersamaan ditanya masalahnya (akibat) sekaligus penyebabnya (faktor resikonya) (Sandu dkk,2015).

3. HASIL DAN DISKUSI

Pada bagian ini akan dipaparkan secara lengkap hasil penelitian tentang Hubungan Antara Sikap Ibu Dengan Tindakan Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Sungai Pinang Samarinda tahun 2021. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni dengan melibatkan 90 responden. Penelitian dilakukan dengan cara responden mengisi berupa angket atau mengisi pertanyaan kuesioner. (Depkes,2009)

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
26-35 Tahun	4	4.4%
36-45 Tahun	19	20.9%
46-55 Tahun	34	37.4%
56-65 Tahun	33	36.7%
Jumlah	90	100%

Sumber : Kuesioner Responden Penelitian

Berdasarkan hasil pada tabel di dapatkan total data dari 90 responden bahwa responden yang berusia 26 sampai 35 tahun sebanyak 4 (4.4%), responden yang berusia 36 sampai 45 tahun sebanyak 19 (20.9%), responden yang berusia 46 sampai 55 sebanyak 34 tahun (37.4%), responden yang berusia 56 sampai 65 tahun sebanyak 33 (36.7%).

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
---------------------	--------	------------

SD	2	2.2%
SMP	23	25.6%
SMA	38	42.2%
D1/D2/D3	19	21.1%
S1/S2/S3	6	6.7%
Tidak Sekolah	2	2.2%
Jumlah	90	100%

Sumber : Kuesioner Responden Penelitian

Berdasarkan hasil pada tabel di atas didapatkan total data dari 90 responden bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 2 (2.2%). responden yang berpendidikan SMP sebanyak 23 (25.6%), responden yang berpendidikan SMA sebanyak 38 (42.2%), responden yang berpendidikan D1/D2/D3 sebanyak 19 (21.1%), responden yang berpendidikan sebanyak S1/S2/S3 sebanyak 6 (6.7%), responden yang tidak sekolah sebanyak 2 (2.2%).

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
PNS	39	43.3%
Swasta	11	12.2%
Pedagang	12	13.3%
IRT	28	31.1%
Jumlah	90	100%

Sumber : Kuesioner Responden Penelitian

Berdasarkan hasil pada tabel di atas didapatkan total data dari 90 responden diatas, didapatkan bahwa responden yang yang bekerja sebagai PNS sebanyak 39 (43.3%), responden yang bekerja Swasta sebanyak 11 (12.2%).responden yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 12 (13.3%). responden yang menjadi ibu rumah tangga sebanyak 28 (31.1%).

Tabel 4 Frekuensi Variabel Sikap Ibu di Kecamatan Sungai Pinang Samarinda

Sikap	Jumlah	persentase
Positif	55	61.1
Negatif	35	38.9
Jumlah	90	100%

Berdasarkan hasil pada tabel di atas di dapatkan total dari 90 responden bahwa responden sikap positif sebanyak 55 (61.1%), responden negatif sebanyak 35 (38.9%).

Tabel 5 Frekuensi Variabel Tindakan Pemilahan Sampah di,Kecamatan Sungai Pinang

pemilahan sampah	Jumlah	Presentase
Sesuai	36	40.0%
Tidak sesuai	54	60.0%
Jumlah	90	100%

Sumber : Kuesioner Responden Penelitian

Berdasarkan tabel di atas di dapatkan total data dari 90 responden bahwa responden dengan tindakan pemilahan pemilahan sampah tidak sesuai sebanyak (60%), sesuai (40%).

Tabel 5 Hasil Analisis Hubungan Antara Sikap Ibu Dengan Tindakan Pemilahan Sampah Rumah Tangga di, Kecamatan Sungai Pinang:

Sesuai	Tidak Sesuai	Total	P Value
--------	--------------	-------	---------

Negatif	7	28	35	
Sikap positif	29	26	55	0,02
Total	36	54	90	

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan P Value = $0,02 < 0,05$ maka hipotesis yang diterima adalah H_a yaitu ada hubungan antara sikap ibu dengan tindakan pemilahan sampah rumah tangga di Kecamatan Sungai Pinang Samarinda.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “ Hubungan Antara Sikap Ibu Dengan Tindakan Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Sungai Pinang Samarinda”

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan hasil pada tabel didapatkan data, bahwa responden yang berusia 26 sampai 35 tahun sebanyak 4 (4,4%), responden yang berusia 36 sampai 45 tahun sebanyak 19 (20,9%), responden yang berusia 46 sampai 55 sebanyak 34 tahun (37,4%), responden yang berusia 56 sampai 65 tahun sebanyak 33 (36,7%).

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan pada tabel didapatkan data bahwa responden yang yang berpendidikan SD sebanyak 2 (2,2%). Responden yang berpendidikan SMP sebanyak 23 (25,6%), responden yang berpendidikan SMA sebanyak 38 (42,2%), responden yang berpendidikan D1/D2/D3 sebanyak 19 (21,1%), responden yang berpendidikan sebanyak S1/S2/S3 sebanyak 6 (6,7%), responden yang tidak sekolah sebanyak 2 (2,2%).

c. Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan

Berdasarkan pada tabel didapatkan bahwa responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 39 (43,3%), responden yang bekerja Swasta sebanyak 11 (12,2%). Responden yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 12 (13,3%). Responden yang menjadi ibu rumah tangga sebanyak 28 (31,1%).

2. Analisa Bivariat

a. Distribusi responden berdasarkan sikap ibu dengan tindakan pemilahan sampah

Pada tabel di atas didapatkan total data dari 90 responden menunjukkan didapatkan data bahwa responden yang mendapatkan hasil positif sebanyak 55 (61.1%), negatif sebanyak 35 (38.9%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Triana&Febriana 2018). dimana dalam penelitian tersebut sebanyak 50 responden (61.0%) memiliki sikap positif dalam pengelolaan sampah (Triana&Febriana 2018).

Menurut Sunaryo (2004) dalam Aminudin (2016) ada 2 faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap adalah faktor internal dan eksternal

Faktor Internal

Berasal dari dalam individu itu sendiri dalam hal ini individu menerima, mengolah dan memilih segala sesuatu yang datang dari luar, serta menentukan mana yang akan diterima dan tidak diterima individu merupakan penentu pembentukan sikap.

Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar individu berupa stimulus untuk mengubah dan membentuk sikap stimulus tersebut dapat bersifat langsung dan tidak langsung pengukuran sikap dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

Maka dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga memiliki sikap potensi yang besar dalam hal pemilahan sampah rumah tangga, karena ibu memiliki andil yang besar dalam mengatur rumah tangga baik dalam pemilahan sampah basah dan juga sampah kering.

b. Distribusi responden berdasarkan Tindakan pemilahan sampah

Berdasarkan hasil pada tabel di atas didapatkan total data dari 90 responden bahwa tindakan pemilahan sampah rumah tangga sebagian besar adalah kriteria tidak sesuai (60.0%) dan sesuai (40.0%). Menurut (Suandana,2011) sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan barang buangan atau

sampah. Peningkatan volume sampah biasanya seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan dipengaruhi pula oleh beberapa faktor seperti meningkatnya intensitas kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan masih banyak ibu rumah tangga yang membuang sampah tanpa dipilah, masih banyak ibu rumah tangga mencampurkan sampah kering dan basah, dikarenakan ibu rumah tangga tidak memiliki tempat sampah sendiri.

c. Distribusi responden berdasarkan Hubungan antara sikap ibu dengan tindakan pemilahan sampah rumah tangga Berdasarkan hasil pada tabel di atas didapatkan data bahwa sebanyak 60% ibu di Kecamatan Sungai Pinang Samarinda yang memilih tidak sesuai berdasarkan hasil analisa dengan chi square dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan tindakan pemilahan sampah. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan P Value = 0,02 < 0,05 maka hipotesis yang diterima adalah H_a yaitu ada hubungan antara sikap ibu dengan tindakan pemilahan sampah rumah tangga di Kecamatan Sungai Pinang. Menurut Allport, dalam A. Ismawati 2013 sikap merupakan kesiapan mental, yaitu proses yang berlangsung dalam diri seseorang bersama dengan pengalaman individual masing-masing mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi.

berdasarkan hasil yang dilakukan di dapatkan hasil bahwa masih banyak ibu yang membuang sampah dengan cara di campur, hal ini dikarenakan tempat sampah yang digunakan masih di campur tidak dipisah baik sampah kering ataupun sampah basah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Antara sikap Ibu Dengan Tindakan Pemilahan Sampah Rumah Tangga yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

Terdapat nilai karakteristik usia 26-35 tahun 4,4%, usia 36-45 tahun 20,9%, usia 46-55 tahun 37,4%, usia 56-65 tahun 36,7% Terdapat nilai kriteria berdasarkan pendidikan SD 2,2%, SMP 24,6%, SMA 42,2%, D1/D2/D3 21,1%, S1/S2/S3 6,7% Tidak sekolah 2,2% Terdapat nilai kriteria berdasarkan pekerjaan PNS 43,3%, Swasta 12,2%, Pedagang 13,3%, IRT 31,1% Terdapat nilai kriteria sikap positif yaitu 61,1%, negatif 38,9% untuk variabel sikap ibu Di Kecamatan Sungai Pinang Samarinda Terdapat nilai kriteria tindakan pemilahan sampah sesuai 40% dan kriteria tidak sesuai 60% Di Kecamatan Sungai Pinang Samarinda Terdapat Hubungan Antara Sikap Ibu Dengan Tindakan Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Sungai Pinang dengan nilai signifikan P Value = 0,02 < 0,05 maka hipotesis yang diterima adalah H_a

SARAN

Dalam penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan yang kiranya bermanfaat yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Perlu meningkatkan informasi yang berkaitan dengan pemilahan sampah dan faktor yang berhubungan dengan penanganan sampah rumah tangga

2. Bagi Institusi Kesehatan

Di sarankan untuk mengadakan penyuluhan dengan pengelolaan sampah yang baik, agar terwujudnya budaya hidup bersih dan sehat

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Di sarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan metode pre eksperiment seperti memberikan perlunya edukasi tentang pemilahan sampah untuk mengubah sikap masyarakat yang masih kurang menjadi lebih baik.

4. Di sarankan bagi ibu

Disarankan bagi ibu untuk menyediakan tempat sampah yang standar dan sesuai untuk membuang sampah

REFERENSI

- Aminudin, M. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajan Sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. Tesis UNAIR. 2016
Depkes RI. (2009). Klasifikasi Umur Menurut Kategori. Jakarta: Ditjen Yankes.

- Dwiyanto B. Munas, 2011. *Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 12 (2): 239-256. (online), (journals.ums.ac.id/indeks.php/article/view/196), diakses 15 April 2017.
- Elisa. (2017). Sikap dan Faktor yang Berpengaruh. Buku Ajar Keperawatan Jakarat: Salemba Medika
- Hebrok, M., & Boks, C. (2017). Household food waste: Drivers and potential intervention points for design – An extensive review. *J. Cleaner Prod.*, 151, 380– 392
- Isthofiyani, S. E., Prasetyo, A. P. B., & Iswari, R. S. (2016). Persepsi dan Pola Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Damar dalam Membuang Sampah di Sungai. *JISE*, 5(2), 128–136.
- Ismawatu, A. 2013. *Gambaran Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah UKM Mandiri di RW 02 Kelurahan Tamamaung Kota Makasar*. Skripsi UIN Alauddin Makasar
- Jalaludin A. M, 2015, *Peran Dinas Kebersihan, Pertamanan Dan Pemakaman(Dkpp).Pengelolaan Sampah Di Kota Tarakan*. *Jurnal Administrasi Negara* Vol (4): 1048 – 1059.
- Knickmeyer, D. (2020). Social factors influencing household waste separation: A literature review on good practices to improve the recycling performance of urban areas. *J. Cleaner Prod.*, 245, 118605.
- KUMAR S. 2016. *Municipal solid waste management in developing countries*. Boca Raton: CRC Press.
- Lebreton, L. & Andrady, A. (2019). Future scenarios of global plastic waste generation and disposal. *Palgrave Communications*, 5(1), 1-11.
- Luttenberger, L. R. (2020). Waste management challenges in transition to circular economy – Case of Croatia. *J. Cleaner Prod.*, 256, 120495.
- Notoatmojo S .2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mamady K.(2016).Factors influencing attitude, safety behavior, and knowledge regarding household waste management in Guinea: a cross-sectional study. *Journal of environmental and public health*.
- Marliani Novi,2014. *Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Sampah Anorganik Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup*, Universitas Indraprasta Jurnal Formatif 4(20:124-132,2014,ISSN:2088-351X
- Marshall RE, Farahbakhsh K.(2013).Systems approaches to integrated solid waste management in developing countries. *Waste management*;33:988-1003.
- McAllister J.(2015).Factors influencing solid-waste management in the developing World.
- Meng, X., Tan, X., Wang, Y., Wen, Z., Tao, Y., & Qian, Y. (2019). Investigation on decision-making mechanism of residents' household solid waste classification and recycling behaviors. *Resour. Conserv. Recycle.*, 140(October 2018), 224–234.
- Mulasari ,A.S., 2012.*Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah di Susun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta*, jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.6.No 3.204-211
- Purwaningrum, Pramiati (2016) “ Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan” . *Indonesia Journal of Urban Environmental Techonology*, Vol,8,No. 2 hal. 141-147.
- Priyono. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Vol. 2.
- Rajesh, P. (2019). Solid waste managementsustainability towards a better future, the role of CSR – a review. *Social Responsibility Journal*, 15(6), 762–771
- Safari, Y., Karimyan, K., Gupta, V. K., Ziapour, A., Moradi, M., Yoosefpour, N., ... Sharafi, H. (2018). A study of staff 's awareness and attitudes towards the importance of household hazardous wastes (HHW) management (A Case Study of Kermanshah University of Medical Sciences, Kermanshah, Iran).*Data in Brief*, 19, 1490–1497
- Sahil J et al. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi* volume 4 nomor 2.ISSN: 2301-4678/ media.neliti.com
- Setiadi.(2012). *Konsep & penulisan dokumentasi asuhan keperawatan*.Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Siyoto Sandu, Sodik ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: literasi media publishing

- Srisantyorini Triana, Ningtyas Kusuma F, 2018. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Sampah di Wilayah Sekitar Rel Kereta Api, Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan
- Suananda ,Mardani,N.K.,Wardi,N.(2011).*persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah* di kota sing Araja, kabupaten buleleng, provinsi bali, *Ecotrophic*,6(1):1907-5626 (online),(*ojs.unud.ac.id*),*diakses 15 April 2017*
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D MPKK*. Bandung: Alfabeta.
- Sukesi, dkk. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Proceeding*. UAD Pres: Yogyakarta
- Sumantri A. 2015, *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Suparmini dkk 2013. *Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode komposting* didesa BayuRejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Laporan kegiatan PPM.Yogyakarta. Universitas Yogyakarta
- Tamyiz, dkk. 2018. *Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga* di Desa Kedungsumur Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. *Journal Of Science and Sosial Development*. Vol 1 No 1
- Trihadiningrum, Y., Laksono, I. J., Dhokhikah, Y., Moesriati, A., Radita, D. R., & Sunaryo, S. (2015). Community activities in residential solid garbage reduction in Tenggilis Mejoyo District , Surabaya City , Indonesia. *Journal of Material Cycles and Garbage Management*, 19(1), 526–535.
- Toshevka-Trpchevska, K., Kikerkova, I., Makrevska Disoska, E. (2017). Sustainable Waste Management Practices: Challenges in the Republic of Macedonia. *Green Economy in the Western Balkans*, 109–140
- Wang, J., Maier, S. D., Horn, R., Hollander, R., & Aschemann, R. (2018). Development of an ex-ante sustainability assessment methodology for municipal solid waste management innovations. *Sustainability*, 10(9), 3208.
- Ye, Q., Anwar, M. A., Zhou, R., Asmi, F., Ahmad, I. (2020). China's green future and household solid waste: Challenges and prospects. *Waste Manage.*, 105,328–338
- Zamani-Farahani, H., & Musa, G. (2012). The relationship between Islamic religiosity and residents' perceptions of socio-cultural impacts of tourism in Iran: Case studies of Sare'in and Masooleh. *Tourism Management*, 33(4), 802-814.
- Zhang, B., Lai, K. hung, Wang, B., Wang, Z. (2019). From intention to action: How do personal attitudes, facilities accessibility, and government stimulus matter for household waste sorting? *J. Environ. Manage.*, 233 (November 2018), 447–458